

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan adalah sebuah ruang yang di dalamnya terdapat sumber informasi dan pengetahuan. Sumber-sumber informasi dan pengetahuan yang berada di perpustakaan ini tidak hanya dihimpun, diolah dan disimpan saja, namun juga disebar luaskan kepada pengguna perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat manusia menyimpan dan menemukan kembali informasi yang permanen serta luas ruang lingkungannya. Oleh karena itu, masyarakat selalu mengatakan bahwa perpustakaan mempunyai efek seperti: sosial, ekonomi, politik dan edukatif. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan dan informasi yang terdapat dalam koleksi perpustakaan adalah sumber kekuatan dari berbagai bidang ilmu tersebut. Perpustakaan sebagai salah satu institusi lembaga yang berfungsi sebagai wadah dalam pengelolaan informasi dihadapkan pada tuntutan perkembangan tersebut, maka wajib hukumnya bagi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dalam melakukan pelayanan.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, hadirnya teknologi telah memberikan bukti bahwa kehidupan sekarang telah maju. Salah satu bagian yang mampu menyimpan dan menampung informasi adalah perpustakaan, perpustakaan merupakan contoh sebuah lembaga yang paling baik untuk untuk menggambarkan masalah kebutuhan informasi, meski perpustakaan tidak akan tergantikan oleh keberadaan internet. Para pemustaka tetap saja datang ke perpustakaan untuk menggunakan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan saat ini bukanlah sekedar gedung yang berisikan buku dan informasi saja, namun juga berfungsi sebagai tempat mencari kesenangan, belajar, juga melakukan penelitian kecil, berdiskusi, membaca majalah atau koran hingga menggunakan internet yang telah disediakan oleh perpustakaan untuk meng-*update* informasi. Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini semakin memudahkan para pemustaka untuk mendapatkan informasi, memudahkan perpustakaan dalam menunjang operasional perpustakaan. Para pemustaka dapat mengakses informasi dari perpustakaan kapan saja dan di mana saja, sehingga informasi dapat tersampaikan tanpa henti. Salah satu tantangan bagi perpustakaan adalah memfilter banyaknya informasi yang

beredar, yang harus tersampaikan secara tepat kepada pemustakanya sehingga nilai efisien dan efektif dapat tercapai.

Perpustakaan pada nantinya, harus dapat menjawab tantangan perubahan paradigma informasi. Perpustakaan harus dapat memberikan ruang akses yang lebih baik kepada sumber dayanya, penggunaanya, dan layanannya. Perpustakaan juga perlu kembali mencermati kendala-kendala yang ada sehingga ke depan dapat mengatasi berbagai kendala dengan baik. Sudah saatnya bagi perpustakaan untuk memfokuskan diri pada mutu pelayanan dengan melibatkan pustakawan secara lebih aktif.

Jadi akan lebih baik peran pustakawan dapat benar-benar dibutuhkan sebagai pembendung dan penyaring informasi yang terkait, tentu dalam hal ini pustakawan era modern dituntut benar-benar menguasai medan, baik secara skill kreatif, individual, dan organisasi antar pustakawan. Selain itu, perpustakaan juga harus mampu memperhatikan aspek kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Karena selain digunakan untuk menyimpan karya tercetak dan karya rekam. Perpustakaan juga bisa digunakan sebagai ruangan untuk berdiskusi, sebagai tempat untuk bertemu, juga bisa digunakan sebagai sarana rekreasi. Maka dari itu. Perpustakaan juga memperhatikan kenyamanan para pgunanya dengan memperhatikan desain interior dari perpustakaan itu sendiri. Apabila pemustaka sering berkunjung ke perpustakaan namun perpustakaan tersebut terkesan kuno dan tidak nyaman, maka pemustaka pun tidak akan betah untuk berlama-lama di perpustakaan, malah enggan untuk datang kembali. Desain interior yang baik, membuat para pengunjungnya pun akan merasa nyaman, betah, dan tidak segan untuk datang kembali ke perpustakaan.

Menurut Lasa, (dalam Adrina 2013, hlm. 2) “desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena kaitannya adalah dengan kenyamanan pengguna, jika pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pemustaka akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan”.

Selain itu, IFLA (*International Federation of Library Association*) menyebutkan perpustakaan dibagi menjadi 5 jenis, diantaranya Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus.

Dalam mendesain sebuah interior perpustakaan, harus memperhatikan aspek pencahayaan, tata ruang, sirkulasi udara, pola lantai, dan penggunaan perabot perpustakaan yang kuat dan tahan lama.

Gedung perpustakaan harus memiliki letak yang strategis. Tujuannya agar mudah diakses oleh para pemustaka. Selain letak yang strategis, desain interior perpustakaan juga harus memperhatikan nilai estetika, tujuannya, agar perpustakaan lebih terkesan hidup juga dapat menarik minat pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Untuk dapat menarik minat pemustaka, beberapa aspek seperti pencahayaan, tata ruang, sirkulasi udara, pola lantai, dan penggunaan perabot perpustakaan.

Pencahayaan misalnya. Pencahayaan di perpustakaan dibuat tidak terlalu terang karena akan membuat para pemustaka menjadi pusing dan membuat mata menjadi sakit akibat pantulan cahaya lampu dengan lembaran kertas yang sedang dibaca oleh para pemustaka. Tata cahaya lampu yang redup pun sangat tidak baik, karena akan merusak mata, maka dari itu penataan cahaya di perpustakaan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan. Selain dari pencahayaan lampu, pencahayaan alami dari luar pun dibutuhkan. Tujuannya agar ruangan menjadi lebih segar dan tidak menjadi lembab, karena akan merusak buku dan akan menimbulkan efek bau lembab yang akan membuat pemustaka menjadi kurang nyaman.

Selain itu juga sirkulasi udara pun harus juga diperhatikan, suhu udara di ruang perpustakaan juga disesuaikan agar kondisinya stabil. Tidak terlalu dingin juga tidak terlalu panas, karena apabila udara tidak stabil akan berakibat pada rusaknya koleksi. Selain itu, perpustakaan diharuskan memiliki ventilasi udara yang baik, tujuannya agar memperlancar sirkulasi udara yang masuk dan keluar. Perpustakaan harus mampu menjaga ruangan dari kebisingan-kebisingan yang ada agar tidak mengganggu konsentrasi pemustaka di perpustakaan.

Kemudian dalam penggunaan perabot dan perlengkapan perpustakaan. Perabot dan perlengkapan perpustakaan harus menggunakan bahan yang bagus dan awet agar nantinya mengganti dalam waktu cepat tujuannya agar menghemat biaya. Selain itu, perabot-perabot yang ada harus menggunakan bahan yang aman, dan dapat memudahkan para pemustaka ketika mencari buku yang dibutuhkan. Pemustaka pun dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di perpustakaan. Sebaliknya, perpustakaan juga harus mampu menarik minat pengunjung dengan memperhatikan aspek kenyamanan melalui desain interior yang menarik.

Minat merupakan perasaan suka pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang memerintahkan dan dilakukan tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain. Minat yang muncul dari dalam diri manusia dalam hal ini adalah minat kunjung. Minat kunjung dapat dipengaruhi salah satunya faktor ekstern. Yang termasuk faktor ekstern adalah faktor desain perpustakaan yang dalam artian bahwa perpustakaan merupakan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, mendapatkan informasi terbaru melalui sumber bacaan bagi para pemustaka. Fasilitas yang ada di perpustakaan sebaiknya mampu menjadi tempat yang nyaman bagi para pemustaka. Bukan menjadi tempat yang dihindari oleh pemustaka, karena alasan perpustakaan yang tidak nyaman.

Menurut hasil penelitian di Yanuarista (2012, hlm. 1), Hasil penelitian diketahui bahwa persepsi pemustaka tentang desain interior yang terdiri dari lima elemen pada perpustakaan Universitas Airlangga sudah baik. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Adrina (2011, hlm. 21) bahwa ada pengaruh secara simultan yang ditimbulkan oleh desain interior yang meliputi ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Perpustakaan Umum yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Perpustakaan Umum Kota Cimahi yang beralamat di Jalan Cihanjuang. Perpustakaan ini dipilih karena menurut peneliti belum ada penelitian tentang desain interior di Perpustakaan Umum Kota Cimahi.

Perpustakaan Umum Kota Cimahi memiliki dua lantai dimana lantai pertama di isi oleh ruang perpustakaan anak-anak dan layanan referensi. Sedangkan di lantai dua diisi oleh ruangan sirkulasi. Berdasarkan keterangan dari petugas perpustakaan, Perpustakaan Umum Kota Cimahi dapat menyimpan buku sebanyak 15.000 eksemplar. Dengan menggunakan konsep minimalis. Perpustakaan Umum Kota Cimahi menjadi terkesan mewah karena perabotan perabotan yang digunakan semuanya masih baru dan menggunakan desain terbaru juga. Pengunjung perpustakaan adalah seluruh warga Kota Cimahi. Pengunjung yang sering datang ke perpustakaan ini adalah siswa-siswi sekolah dasar. Anak-anak sekolah dasar yang sering datang ke perpustakaan lebih karena menggunakan akses wifi ketimbang untuk membaca buku. Tetapi ada juga yang datang untuk membaca buku namun tidak banyak. Untuk pengunjung dewasa

sendiri lebih menggunakan ruang sirkulasi untuk mencari buku–buku maupun informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perletakan perabot yang masih belum memperhatikan aspek kenyamanan seperti misalnya penggunaan kursi dan meja di ruangan sirkulasi yang menggunakan jenis kayu tanpa beralaskan *spons* atau kain sehingga apabila digunakan dalam jangka waktu lama, pengunjung akan merasa capek dan pegal-pegal.

Dalam penataan ruang yang dirasa masih belum maksimal seperti misalnya penempatan buku buku dalam rak yang paling atas, untuk orang yang tingginya dibawah 168cm akan kesulitan untuk mengambil buku karena tidak adanya media/ alat seperti misalnya tangga untuk mengambil buku tersebut. Selanjutnya Sirkulasi udara yang digunakan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi sudah menggunakan sirkulasi udara buatan/ AC. Namun meski sudah menggunakan AC, AC yang digunakan didalam Perpustakaan Umum Kota Cimahi dirasa masih belum cukup maksimal sehingga dijam-jam tertentu, pengunjung bisa merasakan panasnya sinar matahari dari luar yang masuk kedalam ruang melalui jendela jendela yang ada. Sehingga selain menggunakan AC. Perpustakaan umum Kota Cimahi juga menggunakan sirkulasi udara alami untuk menyejukkan ruangan yang ada. Selain itu, lantai yang digunakan dirasa memantulkan cahaya dari luar sangat besar. Ini membuat pengunjung merasa silau karena pantulan yang dihasilkan dari lantai tersebut sangatlah besar. Dan yang terakhir adalah pencahayaan. Pencahayaan yang digunakan di Perpustakaan Umum Kota Cimahi menggunakan dua jenis pencahayaan. Meski sudah menggunakan dua jenis pencahayaan, namun masih saja ada ruangan yang masih belum terdapat sinar dari sinar alami maupun sinar buatan.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan desain interior terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Selain itu, Yang membuat peneliti melakukan penelitian ini karena belum ada yang melakukan penelitian tentang desain interior di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Maka dari itu, peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Desain Interior Dengan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Cimahi”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi yang dapat diungkapkan disini adalah sebagai berikut:

1. Perletakan perabot yang masih belum memperhatikan aspek kenyamanan
2. Penataan ruang yang dirasa masih belum maksimal
3. Sirkulasi udara yang masih menggunakan sirkulasi udara buatan/ AC namun sebetulnya masih menggunakan sirkulasi udara alami
4. Lantai yang digunakan dirasa memantulkan cahaya dari luar sangat besar sehingga membuat silau
5. Pencahayaan yang menggunakan dua jenis pencahayaan. Pencahayaan alami dan buatan dirasa masih belum maksimal dalam menerangi ruang perpustakaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan permasalahan di atas, penelitian ini dirumuskan dalam dua rumusan masalah, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana hubungan antara Desain Interior dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana hubungan antara perletakan perabot/ *furniture* di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?
- b. Bagaimana hubungan antara pola ruang di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?
- c. Bagaimana hubungan antara penghawaan/ sirkulasi udara di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?
- d. Bagaimana hubungan antara pola lantai di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?

- e. Bagaimana hubungan antara pencahayaan di perpustakaan dengan minat kunjung pemustaka?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian Umum

Mengetahui gambaran hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan tentang perletakan perabot yang ada di perpustakaan umum Kota Cimahi dengan minat Kunjung pemustaka
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan tentang pola ruang yang ada di perpustakaan umum Kota Cimahi dengan minat Kunjung pemustaka.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan tentang penghawaan yang ada di perpustakaan umum Kota Cimahi dengan minat Kunjung pemustaka.
- d. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan tentang pola lantai di perpustakaan umum Kota Cimahi dengan minat Kunjung pemustaka.
- e. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan tentang pola pencahayaan di perpustakaan umum Kota Cimahi dengan minat Kunjung pemustaka.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak–pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan ilmiah mengenai hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka di perpustakaan, serta memberikan sumbangan ilmu bagi pengembangan teori dalam studi Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Perpustakaan dan Informasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi peneliti, pemerintah serta bagi peneliti selanjutnya dan pengembang.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan antara desain interior dengan minat kunjung pemustaka di perpustakaan, serta memberikan pengetahuan tentang perencanaan dan perancangan fasilitas dan segala aspek yang menunjang kegiatan di perpustakaan.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah, khususnya Perpustakaan Umum Kota Cimahi dalam meningkatkan kenyamanan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi sebagai sumber belajar atau tempat belajar bagi pemustaka,

c. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pengembang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber rujukan kepada peneliti selanjutnya dan pengembang yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas di perpustakaan khususnya Perpustakaan Umum Kota Cimahi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini merupakan sistematis tentang urutan penulisan setiap bab dan bagian bab dalam penelitian ini.

1. Bab I

Di dalam skripsi ini berisi uraian tentang pendahuluan, yang merupakan bagian awal dari suatu skripsi. Pendahuluan ini memberikan penjelasan mengenai sub bab yaitu, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

2. Bab II

Skripsi berisi Kajian Pustaka, Kerangka penelitian, dan Hipotesis Penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran penting dalam memperkuat suatu penelitian karena didalam kajian pustaka ditujukan mengenai teori yang sedang dikaji dalam bidang ilmu yang diteliti. Dari kajian pustaka tersebut akan memudahkan penyusunan kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian ini.

3. Bab III

Berisi penjabaran yang rinci dari metode penelitian yang digunakan, selain itu penjelasan mengenai komponen lainnya seperti, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data.

4. Bab IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan penjelasan mengenai sub bab seperti, profil lembaga yang diteliti, karakteristik responden, deskripsi data hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis dan juga pembahasan hasil penelitian

5. Bab V

Simpulan dan Saran yang berisikan penjelasan mengenai hasil penelitian dan pemberian rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis yang telah diperoleh dari temuan penelitian.